Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206
P-ISSN 2252-9926
VOLUME 12, No.1, JUNI 2023
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.159-169.2023

Unsur-Unsur Surealisme dalam Puisi *"Syaiun Sayabqa Bainana"* Karya Faruq Juwaidah

Moh. Kamil
Magister Bahasa Dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: mohkamil10383@gmail.com

Article Info

Submitted
2023-03-07

Accepted
2023-05-15

Published
2023-06-12

Keywords:
Surrealism; Poetry; Faruq Juwaidah

Abstract

This study aims to describe the elements of surrealism found in the poem "*Syaiun Sayabqa Bainana*". This study uses a constructivist research paradigm, while the research approach used in this study is a qualitative research approach in which this approach is in the form of information or data collected in the form of words, the analysis used in this study is based on logic. The technique of free association or the creation of other forms appears most often in Faruq Juwaidah's lover, who is forced to separate in order to obtain freedom. Because there are many forms of expression expressed by Faruq Juwaidah which have many other meanings outside of realism

Kata Kunci:
Surealisme; Puisi; Faruq Juwaidah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan unsur unsur-unsur surealisme yang terdapat pada puisi *"Syaiun Sayabqa Bainana"*. Penelitian ini menggunakan pradigma penelitian konstruktivis, sedangkan Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang mana pendekatan ini berupa informasi atau data yang dikumpulkan berwujud kata-kata, analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan logika. Teknik asosiasi bebas atau penciptaan bentuk lain paling banyak muncul pada kekasih Faruq Juwaidah yang memaksa untuk berpisah agar mendapatkan suatu kebebasam. Karena banyak bentuk ungkapan yang di ungkapkan Faruq Juwaidah yang memiliki banyak makna lain diluar pemikiran realisme.

Copyright© 2022, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Under the License CC BY-SA 4.0

A. Pendahuluan

Karya sastra adalah karya seni yang bersumber dari imajinasi dalam kehidupan konkrit dan bentuk ekspresi pengarang untuk menyampaikan gagasan dari suatu pengalaman. Karya sastra adalah karya fiksi yang diekspresikan dalam bahasa yang indah. Sementara itu, karya seni adalah media ekspresi bebas untuk mengekspresikan semua dorongan tubuh. Benda dan karya seni merupakan wujud nyata dari mimpi, imajinasi dan fantasi yang tidak mendapat tempat di dunia nyata, sehingga dalam proses

penciptaannya seniman merasa dapat berkomunikasi dengan dunia luar sebebas mungkin dengan menggunakan simbolisasi dari penggunaan media seni[1].

Setiap jenis karya sastra memiliki unsur-unsur yang membentuk sebuah cerita, yaitu. sumber daya internal dan eksternal. Unsur internal merupakan unsur yang paling penting dalam karya sastra, khususnya dalam puisi. Unsur natif merupakan unsur yang paling penting yang membentuk sebuah puisi dan memberikan kontribusi dalam pembacaan puisi tersebut. Faktor kedua juga merupakan faktor eksternal, yang meliputi fenomena sosial, budaya, dan politik dalam karya sastra.

Puisi terdiri dari unsur fisik dan unsur mental. Unsur fisik yaitu unsur-unsur yang terdapat pada teks puisi. Unsur fisik puisi terdiri dari diksi, pengimajian, kata konkrit majas dan tipografi puisi. Sedangkan unsur mental adalah unsur-unsur yang lebih kepada unsur semantika atau unsur-unsur yang tidak terdapat pada teks puisi. Unsur mental puisi terdapat pada tema, perasaan dan amanat. Pengimajian atau citraan merupakan hal yang membangkitkan suatu ide-ide abstrak yang terdapat dalam puisi. Sedangkan citraan dalam karya puisi banyak dipengaruhi oleh bahasa-bahasa yang indah. Dalam puisi selalu terdapat pengimajian dan citraan yang digunakan oleh penyair, karena semakin banyak citraan yang digunakan dalam karya puisi maka karya puisi Akan tercipta dengan indah dan konkrit dalam penggunaan makna yang diinginkan[2].

Surealisme adalah bagian dari Gaya estetika yang ada dalam semangat seni atau sastra dan merupakan surealis, jenis ekspresi artistik yang tidak menyukai realitas orang tersebut. Ada sinyal eksperimental yang berasal dari hukum biasa yang ada dalam kenyataan. Surealisme pertama kali diperkenalkan oleh psikoanalitik Sigmund Freud tentang ilusi, mistisisme, dan mistisisme. Surealisme disebut juga realisme psikedelik karena mengacu pada gagasan ketidakpastian yang berkaitan dengan pikiran.[3].

Estetika ketidaksadaran Surealisme merupakan suatu pengembangan sebuah teori mimpi dan ketidaksadaran dalam psikoanalisis Sigmund Freud. Ketidaksadaran salahsatunya termanefestasi dalam bentuk keceplosan dan mimpi, yang jeluar secara sepontan akibat dorongan pisikis dan hasrat yang direpresi oleh prinsip realitas dan norma sosial . ketegangan pisiskis ini disublimasi oleh kaum realis menjadi ide kreatif imajinatif untuk menciptakan karya seni, sehingga bentuk dari keceplosan fantasi dan mimpi tercipta secara estetik dalam karya mereka dan diterima oleh masyarakat.

Teori surealisme mengadopsi dari teori-teori romantisme dan simbolisme dari segi khayalnya untuk menyampaikan isi pikiran dan athifah atau perasaannya melalui dari

---

[1] Soeprapto Soedjono, "Fotografi Surealisme Visualisasi Estetis Citra Fantasi Imajinasi," *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* 15, no. 1 (2019): 1–12.

[2] Gunta Wirawan, "Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara," *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1, no. 2 (2017): 39–44.

[3] Yanoar Risky Hendiarno, "SUREALISME PADA FILM (Analisis Deskriptif Pada Alur Cerita Film Banyu Biru Karya Teddy Soeriatmadja)" (PhD Thesis, University of Muhammadiyah Malang, 2007).

bentuk-bentuk dalam karyanya, berangkat dari hal itu surealisme didasari oleh dikte pemikiran yang bebas dari akal dan logika serta dibatasi dengan keindahan-keindahan dan moral.[4] Surealisme tidak memperhatikan teknik pengembangan, tetapi lebih mengkaji asosiasi bebas, otomatisme dan manifesto lain dari bawah alam sadar. Surealisme merupakan otomatisme psikis murni yang digunakan untuk mengekpresikan fungsi pikiran yang sebenarnya, baik berbentuk lisan maupun tulisan[5]. Berdasrkan penjelasan diatas, bahwa surealisme berusaha mengkaji alam dibawah sadar manusia berupa mimpi, halusinasi dan hasrat seksual dengan mengkobinasikan otomatisme dan asosiasi bebas sehingga membentuk jukstaposisi tanpa memikirkan control dari akal serta hal yang berkaitan dengan estetika dan moral. Dalam teori surealisme disini memberikan kebebasan berpikir dan berekpresi dengan tanpa memikirkan segala aturan yang dapat menghambat hal tersebut.

Surealime tidak hanya diterapkan pada seni lukis, tetapi juga dalam karya sastra. Karena seorang pengarang sastra juga dapat menerapkan dua unsur surealisme yakni, otomatisme dan asosiasi bebas, dalam menuangkan pikirannya dalam sebuah karya sastra. Melaului otomatisme pengarang membiarkan imajenasinya mengalir dengan bebas tanpa memikirkan segala hal yang dapat menghalangi imajenasi tersebut. Dan ditambah dengan unsur asosiasi bebas Akan menjadi niali estetika tersendiri bagi karya sastra[6].

Dalam perkembangan aliran surealisme terdapat dua kecenderungan besar dalam aliran surealisme, diantaranya adalah Surealisme Ekpresif dan Surealisme Fotografis[7]. Surealisme Ekpresif. Dalam kecenderungan ini para seniman menghadirkan aneka symbol abstrak dengan pertimbanagn emosional dalam wujud yang umumny tidak berasosiasi dengan apapun "setelah memasuki kondisi di bawah alam sadar". Dalam kontek ini peran otomatisme yang semula dipergunakan dalam karya sastra sebagai dorongan berkarya begitu kuat. Dan Surealisme Fotografis Surealisme yang menekankan dalam penggunaan akademis yang rasional untuk menggambarkan suatu ide tentang ilusi yang absurd dan imaji mimpi yang ganjil dan mengandung halusinasi, sehingga disebut juga dengan *magic realisme* atau *hallucinatory realism.*

Faruuk Juwaidah adalah penyair mesir yang dikenal dengan julukan "RAJA CINTA" karena dia mampu membuat puisi cinta yang penuh kenikmatan dengan kata-

---

[4] Mahmud A'fifi, *Almadaris Al-Arabiah Al-Urubiyah wa Atsaruha fi Al-Adab Al-Arabi*, pertama (Mesir: Daru Al-Thabie, 1412).

[5] Trifa Fajarina Kurniadewi, Rina Fitriana, dan Tatat Haryati, "Analisis Unsur Surealisme dalam Novel Umibe no Kafuka Karya Murakami Haruki," *IDEA: Jurnal Studi Jepang* 2, no. 1 (2020): 14–33.

[6] Puji F. Susanti dkk, "Membongkar Novel Cantik itu Luka Melalui Pandangan Surealisme dan Feminisme," *Dekonstruksi* 1, no. 01 (2021): 53–70.

[7] Harry Sulastianto, "Surealisme: Dunia Khayal dan Otomatisme," *Bandung: Institut Teknologi Bandung*, 2000.

kata indah. Ia lahir di kegubernuran Kafr Asy-Syaikh yang terletak di sebelah utara Mesir pada 10 Februari Sejak kecil Faruk sudah tenggelam dalam dunia kesusastraan. Faruk juga dikenal dengan puisi-puisinya yang menggunakan kata-kata mudah dan sederhana. Sehingga memungkinkan pembaca yang berasal dari negara dan kebudayaan berbeda dapat memahami dan menerima pesan-pesan perasaan darinya. Menurutnya keindahan sebuah syair terletak di dalam kesederhanaannya, dimana penyair dapat menyampaikan pemikiran-pemikirannya dan pesan-pesannya disetiap bait syairnya kepada seluruh kalangan masyarakat yang berbeda.

Dalam antologi puisi Faruq Juwaidah yang berjudul "Syaiun Sayabqa Bainana" banyak menampilakan bahasa-bahasa simbolis tentang cerita dalam puisi-puisinya. Dalam penelitian ini berfokus kepada "bagaiman unsur-unsur surealisme dalam puisi "Syaiun Sayabqa Bainana?". Dengan tujuan penelitian, untuk menguraikan unsur-unsur surealisme dalam puisi Syaiun Sayabqa Bainana sehingga dengan tujuan ini memberikan suatu penjelasan yang kongkrit tentang unsur-unsur surerealisme dalam karya sastra

B. Metode

Dalam penelitian ini terdiri dari objek formal dan objek material, objek formal pada peneltian ini adalah surealisme, sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah s antologi puisi Arab yang berjudul "Syaiun Sayabqa Bainana" karya Faruq Juwaidah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana pendekatan ini berupa informasi atau data yang dikumpulkan berwujud kata-kata, analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan logika[8]. Data yang terdapat pada penelitian ini merupakan kata, kalimat, dan ungkapan yang dikutip dan dijelaskan guna untuk mendukung objek kajian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah antologi puisi yang berjudul "Syaiun Sayabqa Bainana" karay Faruq Juwaidah. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer merupakan teks puisi "Syaiun Sayabqa Bainana" karay Faruq Juwaidah, sedangkan data skunder pada penelitian ini adalah jurnal ilmiah yang mempunyai kesamaan dalam objek formal maupun objek material. Teknik analisis konten ini menggunakan teknik baca dan catat dalam objek penelitian. Data yang Akan diperoleh dengan Cara membaca dengan cermat dan dicatat. Peneliti membaca teks puisi secara berulang-ulang dan mencatat setiap data yang diperoleh supaya mendapatkan data yang valid sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun Metode analisi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif sebagai teknik pengujian kepercayaan data yang digunakan oleh

[8] Farida Nugrahani dan M. Hum, "Metode penelitian kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.

peneliti. Langkah- langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan[9]. Peneliti menggunakan teori Surealisme dalam penelitian ini dikarenakan karya Faruq Juwadah banyak mengandung unsur-unsur khayalan yang digunakan dalam ungkapan puisi yang ditulisnya. Sehiingga peneliti menganggap penting untuk dijadikan sebuah objek meterial dalam penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Puisi Faruq Juwaidah

Sebagai mana yang telah dijelaskan sebelumnya, Faruq Juwaidah merupakan salah satu sastrawan modern Mesir yang cukup terkemuka. Selayaknya penyair modern tipografi atau bentuk puisi yang dibuat oleh Faruq tidak lagi memperhatikan aspek Arud dan Qawafi dalam puisinya.

Dalam puisi Faruq yang berjudul "*Syaiun Sayabqa Bainana*" menceritakan tentang hubungan kekasih yang saling berusaha untuk melupakan, karena diantara keduanya sudah ingin merasakan kebebasan dalam hidupnya, mereka merasakan lelah dalam menjalani hubungan tersebut sanpai mereka mengatakan tidak ada yang harus dikenang dan tidak ada yang harus dibalaskan. Dalam puisi tersebut terdapat unsur surealisme yang terkandung dalam isi puisi yang di ungkapkan oleh Faruq Juwaidah. Hal ini dapat di identifikasi sebagai berikut.

وهل في الناس من يعطي
بلا ثمن ..بلا دين ..بلا ميزان؟
أريحيني على صدرك
لأني متعب مثلك
غدا نمضي كما جئنا..
وقد ننسى بريق الضوء والألوان
وقد ننسى امتهان السجن والسجان..
وقد نهفو إلى زمن بلا عنوان
وقد ننسى وقد ننسى
فلا يبقى لنا شيء لنذكره مع النسيان
ويكفي أننا يوما ..تلاقينا بلا استئذان
زمان القهر علمنا
بأن الحب سلطان بلا أوطان..
وأن ممالك العشاق أطلال
وأضرحة من الحرمان

شيء سيبقى بيننا — فاروق جويدة[10]
أريحيني على صدرك
لأني متعب مثلك
دعي اسمي وعنواني وماذا كنت
سنين العمر تخنقها دروب الصمت
وجئت إليك لا أدري لماذا جئت
فخلف الباب أمطار تطاردني
شتاء قاتم الأنفاس يخنقني
وأقدام بلون الليل تسحقني
وليس لدي أحباب.
ولا بيت ليؤويني من الطوفان
وجئت إليك تحملني
رياح الشك ..للإيمان
فهل أرتاح بعض الوقت في عينيك
أم أمضي مع الأحزان

[9] Wiwin Yuliani, "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling," *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83–91.

[10] faruq juwaidah, *Syaiun Sayabqa Bainana* (mesir: Dharun Gharib litbai'e wa al-nasyri wa al-tauzi'ie, 2000).

وعشنا العمر ساعات وأن بحارنا صارت بلا شطآن..
فلم نقبض لها ثمنا وليس الآن يعنينا..
ولم ندفع لها دينا.. إذا ما طالت الأيام
ولم نحسب مشاعرنا أم جنحت مع الطوفان..
ككل الناس ..في الميزان فيكفي أننا يوما تمردنا على الأحزان

2. Unsur-unsur Surealisme

Dalam teks puisi yang berjudul "Syaiun Sayabqa Bainana" karay Faruq Juwaidah terdapat unsur surealisme yang terkandung dalam isi puisi yang di ungkapkan oleh Faruq Juwaidah. Hal ini dapat di identifikasi sebagai berikut.

Pada bagian pertama dalam puisi diatas menceritakan tentang hubungan cinta yang saling berusaha untuk melupakan, karena diantara keduanya sudah ingin merasakan kebebasan dalam hidupnya, mereka merasakan lelah dalam menjalani hubungan tersebut sanpai mereka mengatakan dalam sebuah mereka tidak ada yang harus dikenang dan tidak ada yang harusdibalaskan.

Berikan aku bersandar diatas dadamu	أريحيني على صدرك[11]
Karena aku merasakan letih	لأني متعب مثلك
Dan biarkan nama dan alamatku kau kenang, mengapa?	دعي اسمي وعنواني وماذا كنت
Tahun demi tahun terhalang diliputi krhrningan	سنين العمر تخنقها دروب الصمت

Dalam kutipan di atas menerangkan bahwa sosok Faruq meminta tempat istirahat kepada kekasihnya dikarenakan dia meraskan lelah dalam menjalani hubungannya. Faruq disini digambarkan sebagai orang yang tidak kuat dalam menjalani hubungan dengan kekasihnya, begitu pula sebaliknya, mereka mmerindukan kebebasan tanpa merusak suatuhubungan yang telah mereka bangun bersama-sama. Surealisme banyak dihadirkan dalam keduanya antara Faruq dan kekasihnya. Ungkapan faruq untuk mendapatkan kebebasannyalagi dia meminta kepada kekasihnya tempat beristirahat, permintaan ini, mengandung unsur unsur-unsur surealisme, yaitu penciptaan bentuk asosiasi bebas. Asosiasi bebas dijelaskan dengan bentu pernyataan bahwa dia telah merasakan lelalah sehingga diameminta untuk memlupakan sejenak dalam hidupnya agar Faruq juga merasakan kebebasan. Untuk mendapatkan kebebasan, permintaan Faruq tidak masuk akal, karena bentuk kebebasan akan tercipta tidak hanya dengan saling melupakan akan tetapi kebebasan juga tercipta ketika kedua belah pihak mengerti akan keadaan yang

[11] juwaidah.

dirasakan saat ini. hal ini termasuk pada surealisme ekpresif dikarenakan menghadirkan aneka symbol abstrak dengan pertimbanagn emosional dalam wujud yang umumny tidak berasosiasi dengan apapun

Setelah Faruq disini meminta tempat beristirahat kepada kekasihnya, dia mengungkapakan kepada kekasihnya tetntang kebingungan dia dalam menjalani hubungan, dia mengatakan dia datang kepada kekasihnya tanpa ada alasan yang jelas

Aku datang kepadamu tanpa alasan	وجئت إليك لا أدري لماذا جئت[١٢]
Di balik pintu, hujan mengejariku	فخلف الباب أمطار تطاردني
Musim dingin yang gelap mencekikku	شتاء قاتم الأنفاس يخنقني
Pijakan kaki malam telah menghancurkanku	وأقدام بلون الليل تسحقني

Dalam kutipan diatas menyimbolkan terhadap keraguan Faruq dalam menjalini suatu hubungan dengan kekasihnya. Pada kata "dibalik pintu hujan mengejarku" mengandung unsur surealisme yaitu menciptakan bentuk lain (asosiasi bebas). Hujan yangdimaksud dalam puisi ini adalah permasalahan yang datang bertubi-tubi. Karena hujan mempunyai banyak makana penafsiran antara berbakna suatu berkah dan masalah bagi manusia. Hujan turun kebumi secara bergantian yang tidak ada putusnya. Berangkat dari itu semua, hujan dimaknakan sebagai masalah yang menimpa hubungan mereka secara bertubi-tubi. Sedangkan kata "musim dingin gelap mencekiku" mempunyai asosiasi bebasdalam mengartikannya kata gelap, karna kata gelap erat kaitannya dengan langit, sehingga arti dari kata gelap dikaitkan dengan ruang terbuka, kebebasan dan imajenasi sehingga darikebebasan disini dia tidak mempunyai arah tujuan dalam hidup yang membuat Faruq bingung terhadap hubungan yang dia jalaninya

Setelah dia merasakan kebingungan dalam menjalani hubungan dengan kekasihnya, dia menyatakan kepada kekasihnya bahwa kedatangan dia hanya untuk membangun suatu keyakinan yang mulai pupus dalam hubungan mereka.

Aku datang kepadamu untuk merangkul	جئت إليك تحملني
Angin membawa keraguan untuk menciptakan keyakinan	رياح الشك ..للإيمان
Haruskah aku bersemayam sejenak di kelopak matamu	فهل أرتاح بعض الوقت في عينيك

[12] juwaidah.

Dalam kutipan diatas dapat disimpulkan sebagai menunjukkan sisi keyakinannya dalam hubungan mereka yang dijalani. Konteknya kata "angina dalam penggalan puisi diatas mempunyai unsur surealisme, artinya terdapat asosiasi bebas dalam memberikan maksud terhadap kata tersebut. Angina yang dimaksud disini adalah sebagia kabar baik bahwa dia tidak lagi ragu dalam menjalani suatu hubungan dengan kekasihnya. Gambaranangin sebagai penghapusan rasa keraguan dalam keadaan apapun sehingga menjadi pasangan yang yakin dalam hubungannya.

Ketika Faruq sendiri berusaha meyakinkan terhadap hubungannya, takdir bercerita lain, kekasih dari Faruq tetap kekeh untuk beristirahat agar dia merasakan kembali kebebasan yang dulu ia ciptakan

Dan laut kita tercipta tanpa pantai	وأن بحارنا صارت بلا شطآن[13]..
Dan sekarang kita pura pura tidak peduli	وليس الآن يعنينا..
Jika hari hari kita kau arungi begitu panjang	إذا ما طالت الأيام
Atau hanyut terbawa banjir	أم جنحت مع الطوفان..

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Faruq memasrahkan diri kepada kekasihnya dengan memberikan suatu peringatan ketika hubungan mereka putus makan mereka akan mengarungi kesedihan yang berkepanjangan. Dalam puisi di atas mengandung unsur surealisme dengan asosiasi bebas. Pada kata "laut dan pantai" terdapat unsur surealisme, yang mana laut sendiri suatu hamparan yang luas yang dapat memberikan kebebsan hidup bagi yang hidup di laut. Akan tetapi ketika indahnya laut selalu berdampingan dengan adanya pantai, berangkat dari itu semua, Faruq memberikan umpamaan seperti hal yang sudah dijelaskan diatas untuk menggambarkan suatu kebebasan yang akan meninggalkan rasa sakit dan rasa sedih yang berkepanjangan. Di balik hal itu semua, terdapat kata yang berasosiasi bebas dalam penggalan puisi di atas, yaitu pada kata "banjir", kata banjir disini mempunya asosiasi bebas yang mana banir akanmerusak semua apa yang sudah dibangun sedemikian baik, sehingga dengan adanya kata banjir dalam penggalan puisi diatas menunjukkan bahwa semua kenangan yang telah tercipta akan hilang begitu saja.

Dengan kejadian yang di alami oleh Faruq mengenai hubungan dengan kekasihnya, dia meyakini bahwa cinta bagaikan raja yang tak punya tanah air, hal ini ditunjukkan dalampenggalan puisi dibawah ini.

[13] juwaidah.

Masa-masa penindasan mengajari kita	زمان القهر علمنا[14]
Cintah adalah raja tanpa tanah air	بأن الحب سلطان بلا أوطان..
Dan kerajaan kerinduan akan berakhir runtuh	وأن ممالك العشاق أطلال

Dalam kutipan di atas adalah suatu gambaran dari penghujung cerita yang disampaikan dalam puisinya Faruq Juwadah. Dikarenakn Faruq Sendiri sudah pasrah kepada kekasihnya hanya untuk mendapatkan kebebasan yang diinginkan oleh kekasinya. Dalam cerita ini terdapat surealisme yang mempunyai gambaran asusiasi bebas dari kata "kerajaan kerinduan akan berahir runtuh". Kata runtuh dalam penggalan puisi ini merupakan bagian dari bentuk surealisme yang terdapat dalam puisi, karena kata "runtuh" mempunyai makan hancur yang diasosiasikan bebas kepada makana bahwa Faruq telah memberikan kebebasan penuh terhadap kekasihnya dengan cara meninggalkan hubungan yang dibangun bersama kekasihnya tersebut

3. Dekontruksi Puisi melalui Surealisme

Di dalam puisi ini penulis sangat gamblang dalam mengemukakan unsur-unsur kemustahilan yang mana pastinya tidak akan bisa kita jumpai dalam realitas cerita yang mustahilbahkan dapat temukan oleh kita pada bait puisi pertama dalam karyanya Faruq Juwaidah yang berjudul Syaiun Sayabqa Bainana. Dalam puisi tersebut terdapat penggalan bait yang berbunyi "فهل أرتاح بعض الوقث في عينيك" ketika tokoh aku mengungkapkan keinginannya untuk bersemayam sejenak di atas kelopak mata kekasihnya. Tokoh "Aku" bertindak (ego) berdasarkan keinginan dan hasrtanya sang tokoh tersebut (id) dia tidak memikirkan rasio dan norma masyarakat yang berlaku pada kihidupan manusia sedangkan (supe ego) tindakan bersesemayam di atas kelopak mata adalah suatu yang wajar dalam alur cerita dalam puisi ini, ketidak rasionalan dalam puisi ini menjadi bagian hiasan dalam memperindah kata-kata pada puisi tersebut.

Surealisme merupakan aliran seni dan sastra yang muncul di Perancis pada tahun 1924. Surealisme adalah aliran seni dan sastra sebagai perkembangan dari dadaisme, yang berusaha mengungkapkan pengaruh bawah sadar. Kaum surealis menciptakan lukisan yang didasarkan pada imaji yang dialami dalam mimpi dan halusinasi yang menghasilkan citraan yang fantastis yang digabungkan secara tidak serasi. Pengaruhnya menjalar ke puisi, novel, dan drama

Letak kekhasan dari surealisme memainkan peranan *id*, *ego,* dan *super ego*9 di dalam sebuah proses kreatif. Kajian psikoanalisa Sigmund Freud tentang alam bawah sadar manusia turut berperan. Jika pada psikoanalisa Freud bermimpi menjadi bagian penyembuhan, maka bagi para surealis mimpi justru menjadi sumber imajinasi dan

[14] juwaidah.

ekspresi. Alam bawah sadar diungkapkan sepenuhnya melalui penggambaran otomatis tanpa pertimbangan rasio atau nilai estetik dan moral yang berlaku. Perlu digarisbawahi, bahwa para surealis, juga seperti Freud, sebenarnya tidak sedang mencari ketidaksadaran di dalam sebuah karya, tetapi mereka ingin memperlihatkan adanya sebuah struktur di dalam ketidaksadaran. Ini bisa kita contohkan ketika kita melihat lukisan Salvador Dali yang berjudul *the persistence of memory*, yang mana kita Akan berusaha mencari makna dari sebuah lukisan yang absurd dan *mengawang-ngawang*.[15]

Sama seperti karya puisnya Faruq Juwaidah yang berjudul Syaiun Sayabqa Bainana juga banyak memperlihatkan keabsurdan yang tidak ada di dunia nyata, penulis menemukan beberapa catatatn yang paling menonjol dalam puisi ini. Pertama. Pada bait yang berbunyi فهل أرتاح بعض الوقث في عينيك "seorang tokoh *aku* yang menjadi tokoh utama dalam puisi ini mempunyai keinginan yang untuk bersemayam sejenak di atas kelopak sang kekasihnya, dalam artian tokoh *aku* tersebut ingin menyelesaikan hubungannya sementara dengan sangkekasih, lantaran tokoh aku tersebut sudah tidak kuat dengn apa yang dilakukan oleh kekasihnya. Pertama kali membaca puisi ini, pasti pembaca akan memaknai bahwa puisi ini termasuk pada aliran puisi surealisme. Puisi ini menceritakan sebuah kehidupan tokoh *Aku* dan kekasihnya, yang mana jalan ceritanya disesuaikan sengan jalan cerita sang pengarang. Di akhir pusi pembaca baru diajak mengerti kenapa toko *Aku* dalam puisi ini tidak bisa melanjutkan hubungannya kembali dengan kekasihnya. Dalam puisi tersebut sang kekaksih tidak lagi mau untuk diperjuangkan.

Kedua. dalam puisi Faruq Juwadah yang berjudul Syaiun Sayabqa Bainana sering mengunakan kata-kata yang tidak bisa dibaca secara nalar sehat, seperti halnya dalam penggalan puisinya "فهل أرتاخ بعض الوقت في عينيك" . Di dalam cerita penggalan puisi tersebut tokoh Aku mempunyai keinginan untu tetap mempunyai hubungnan dengan kekasihnya, tetapi dalam ungkapan puisi tersebut menggunaan kalimat yang tidak bisa diterima oleh akal. Kalimat أرتاخmempunyai makna bersemayam. Secara akal sehat manusia tida mungikin bisa bersemayam di atas kelopak mata keasihnya. Hal ini lah, yang menunjukan bahwa puisi ini termasu pada aliran surealisme. Yang mengandung ungakapan-ungkapan di luar nalar.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa unsur surealisme yang mana di antaranya adalah mempunyai unsur asosiasi bebas. Asosiasi bebas dalam puisi ini yang bermakna "laut dan pantai" terdapat unsur surealisme, yang mana laut sendiri suatu hamparan yang

[15] Susanti dkk., "Membongkar Novel Cantik itu Luka Melalui Pandangan Surealisme dan Feminisme."

luas yang dapat memberikan kebebsan hidup bagi yang hidup di laut. Setelah melakukan analisis surealisme dalam puisi "Syaiun Sayabqa Bainana" Karya Faruq Juwaidah. Oleh karena itu saran yang dapat diberikan penulis sehubung dengan penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis yang belum diteliti dan dapat mengoreksi penelitian sebelumnya, agar penelitian dalam teks puisi ini menjadi lebih sempurna dan dipahami oleh para pembaca.

Referensi

A'fifi, Mahmud. *Almadaris Al-Arabiah Al-Urubiyah wa Atsaruha fi Al-Adab Al-Arabi*. Pertama. Mesir: Daru Al-Thabie, 1412.

Juwaidah, faruq. *Syaiun Sayabqa Bainana*. mesir: Dharun Gharib litbai'e wa al-nasyri wa al-tauzi'ie, 2000.

Kurniadewi, Trifa Fajarina, Rina Fitriana, dan Tatat Haryati. "Analisis Unsur Surealisme dalam Novel Umibe no Kafuka Karya Murakami Haruki." *IDEA: Jurnal Studi Jepang* 2, no. 1 (2020): 14–33.

Nugrahani, Farida, dan M. Hum. "Metode penelitian kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.

Risky Hendiarno, Yanoar. "SUREALISME PADA FILM (Analisis Deskriptif Pada Alur Cerita Film Banyu Biru Karya Teddy Soeriatmadja)." PhD Thesis, University of Muhammadiyah Malang, 2007.

Soedjono, Soeprapto. "Fotografi Surealisme Visualisasi Estetis Citra Fantasi Imajinasi." *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* 15, no. 1 (2019): 1–12.

Sulastianto, Harry. "Surealisme: Dunia Khayal dan Otomatisme." *Bandung: Institut Teknologi Bandung*, 2000.

Susanti, Puji F., Abdul Rahman, Hendrik Boli Tobi, dan Nova Lumempouw. "Membongkar Novel Cantik itu Luka Melalui Pandangan Surealisme dan Feminisme." *Dekonstruksi* 1, no. 01 (2021): 53–70.

Wirawan, Gunta. "Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1, no. 2 (2017): 39–44.

Yuliani, Wiwin. "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling." *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83–91.